

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara, setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan.¹ Tidak hanya Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah utama di berbagai negara di dunia. Setiap negara baik itu negara miskin, negara berkembang, atau negara yang sudah maju sekalipun berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan. Di Indonesia sendiri, angka statistik memberi informasi masih banyak jumlah penduduk miskin. Jumlah itu tentu saja bersifat dinamis dengan melihat kondisi perekonomian nasional yang belum stabil.

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat sampai kepada pemerintah daerah untuk terus menekan angka kemiskinan. Contohnya saja: pada pemerintahan Presiden Suharto program anti kemiskinan dikenal dengan nama Inpres Desa Tertinggal (IDT), masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dikenal dengan nama Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan PNPM Mandiri.² Sekarang pada pemerintahan Presiden Joko Widodo dikenal dengan program Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), serta Program Keluarga

¹ Arius Jounaidi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, April 2012, hlm. 2.

² Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Gava Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 3.

Harapan (PKH). Program-program anti kemiskinan tersebut terus bertukar menurut rezim atau pemerintahan yang sedang berkuasa dengan segala inovasinya.

Berbagai faktor disinyalir menjadi penyebab kegagalan program-program tersebut. Selain karena masalah Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN), yang menjadi faktor utama kegagalan berbagai program anti kemiskinan yang diluncurkan oleh pemerintah pusat, variabel penjelas lain seperti: adanya kecenderungan untuk menyeragamkan kebijakan, lemahnya dukungan pemerintah daerah, dan rendahnya pengetahuan kelompok sasaran terhadap berbagai program yang diimplementasikan juga merupakan kontributor terhadap kegagalan implementasi program-program anti kemiskinan yang diluncurkan oleh pemerintah.³ Kenyataan itu membuat usaha pemerintah tersebut terkadang terkesan kurang memperhatikan bagaimana keadaan masyarakat sehingga kebijakan yang dibuat seakan percuma dan masalah kemiskinan terkesan sulit untuk diatasi. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat *multidimensional*. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Masalah kemiskinan juga merupakan masalah yang harus diatasi oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat, termasuk pemerintah Kota Sawahlunto yang mempunyai jumlah penduduk miskin paling sedikit. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kota Padang yaitu 44.04 ribu jiwa dan terendah

³ *ibid.*

berada di Kota Sawahlunto yaitu 1.48 ribu jiwa. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1

berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Barat Tahun 2012-2018

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	13.40	13.30	12.58	13.16	13.09	12.95	12.99
2	Pesisir Selatan	38.20	38.30	35.02	38.13	35.86	35.53	34.92
3	Kab. Solok	35.70	36.90	34.48	36.42	34.06	33.33	32.89
4	Sijunjung	18.60	18.40	17.52	17.52	17.12	16.83	16.55
5	Tanah Datar	20.40	19.80	18.22	20.05	19.63	19.27	18.48
6	Padang Pariaman	40.40	36.80	33.92	35.87	36.34	34.70	33.20
7	Agam	39.30	36.10	33.28	36.06	37.55	36.57	32.92
8	Lima Puluh Kota	31.90	30	27.42	28.76	28.57	26.93	26.47
9	Pasaman	24.30	22.20	20.33	21.88	20.83	20.38	20.31
10	Solok Selatan	14.20	12.60	11.56	11.95	11.91	11.89	11.85
11	Dharmasraya	18.20	16.40	15.22	15.89	16.24	15.63	15.42
12	Pasaman Barat	31.10	31.10	28.59	32.34	30.76	30.84	31.83
13	Padang	45.90	44.20	40.70	44.43	42.56	43.75	44.04
14	Kota Solok	3.70	2.90	2.71	2.72	2.59	2.50	2.29
15	Sawahlunto	1.30	1.40	1.34	1.34	1.34	1.23	1.48
16	Padang Panjang	3.20	3.30	3.23	3.44	3.47	3.22	3.13
17	Bukittinggi	6.70	6.40	6	6.54	6.81	6.75	6.32
18	Payakumbuh	11	9.70	8.85	8.51	8.35	7.72	7.69
19	Pariaman	4.10	4.40	4.30	4.58	4.47	4.49	4.40
	Provinsi	401.50	384.10	354.74	379.60	371.55	364.51	357.13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto untuk terus menekan angka kemiskinan, salah satu caranya dengan mengembangkan usaha ekonomi produktif. Hal demikian tertuang dalam visi pemerintah Kota Sawahlunto tahun 2013-2018 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kota Sawahlunto yang Produktif, Mandiri, Religius, Sejahtera dan Pemerintah yang Melayani.”

Dalam upaya mewujudkan visi di atas diperlukan misi pembangunan daerah yang selanjutnya dijadikan sebagai RPJMD tahun 2013-2018 terdapat

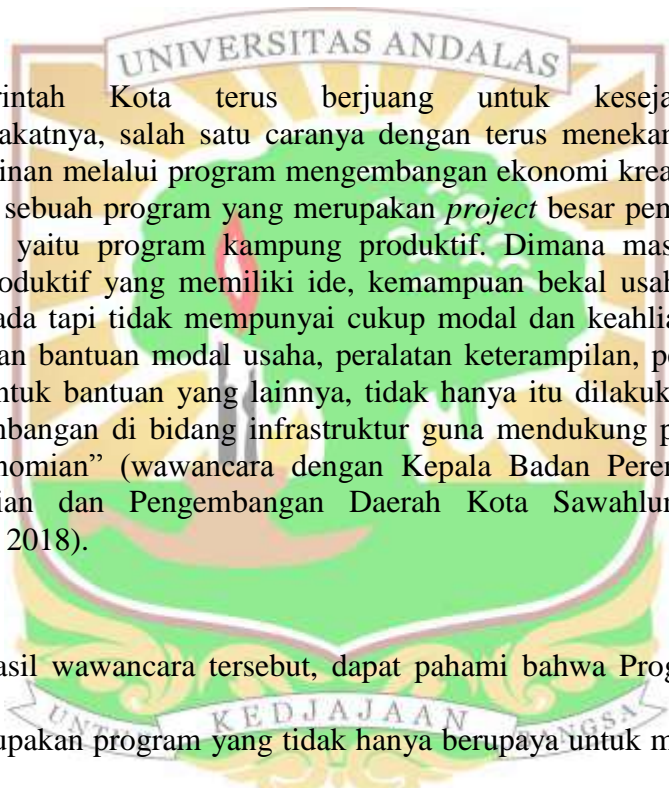
tujuh prioritas pembangunan, yaitu (1) mengembangkan usaha ekonomi produktif dan menciptakan peluang usaha melalui keunggulan pariwisata dan produk lokal, (2) mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah, (3) memupuk kehidupan sosial yang agamis dan berakhlak serta mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan berkarakter, (4) menumbuhkan masyarakat yang berintelektualitas, sehat dan sejahtera yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, (5) menciptakan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, bersih, melayani, kreatif, inovatif dan efisien, (6) mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan potensi daerah, (7) memperluas jaringan sosial, ekonomi secara nasional dan internasional.⁴

Merujuk dari RPJMD Kota Sawahlunto tersebut pemerintah kota melalui Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah membuat sebuah program inovatif daerah dalam upaya mengembangkan usaha ekonomi produktif dan menciptakan peluang usaha dengan cara membentuk Kampung Produktif pada tahun 2014. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Sawahlunto Nomor 189.2/300/WAKO-SWL/2014 tentang Penetapan Lokasi dan Rencana Penanganan Kampung Produktif Kota Sawahlunto, yang selanjutnya diubah menjadi Surat Keputusan Walikota Sawahlunto Nomor 188.45/284/WAKO-SWL/2016. Jika melihat dari pengertiannya, kampung produktif adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang masyarakatnya memiliki tingkat kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumber

⁴ RPJMD Kota Sawahlunto tahun 2013-2018, hlm VII-20

daya yang ada untuk menciptakan nilai tambah dalam meningkatkan produktifitas.⁵

Senada dengan realisasi dari RPJMD tersebut, Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto yaitu Andy Rastika, membenarkan bahwa ada sebuah program pemberdayaan masyarakat yang merupakan *project* besar Pemerintah Daerah, berikut hasil kutipan wawancara peneliti:



“Pemerintah Kota terus berjuang untuk kesejahteraan masyarakatnya, salah satu caranya dengan terus menekan angka kemiskinan melalui program mengembangkan ekonomi kreatif, saat ini ada sebuah program yang merupakan *project* besar pemerintah daerah, yaitu program kampung produktif. Dimana masyarakat usia produktif yang memiliki ide, kemampuan bekal usaha yang sudah ada tapi tidak mempunyai cukup modal dan keahlian akan diberikan bantuan modal usaha, peralatan keterampilan, pelatihan dan bentuk bantuan yang lainnya, tidak hanya itu dilakukan juga pengembangan di bidang infrastruktur guna mendukung program perekonomian” (wawancara dengan Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, 15 Januari 2018).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Program Kampung Produktif merupakan program yang tidak hanya berupaya untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif dan menciptakan peluang usaha tetapi juga adanya penguatan di bidang infrastruktur untuk mendukung ekonomi kawasan kampung yang menjadi sasaran dari program tersebut. Bantuan peningkatan perekonomian dibagi menjadi dua, yaitu bidang industri dan bidang pertanian peternakan. Pengembangan industri seperti: pembuatan sepatu, songket silungkang, kerupuk, *souvenir*, tahu/tempe dan konfeksi/sablon. Bidang pertanian dan peternakan

⁵ Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 188.45/284/WAKO-SWL/2016

seperti: kolam ikan, kolamancing, kebun coklat, kebun karet, kebun ubi, ternak puyuh, dan sawah. Bantuan diberikan dalam bentuk pelatihan, alat dan bahan, serta pemasaran hasil produksi.

Dengan adanya Program Kampung Produktif ini mengantarkan Kota Sawahlunto menjadi kota terbaik ekonomi kreatif tahun 2016 dalam acara *Sindo Weekly Government Award 2016*, dapat dilihat dari berita yang ada dalam *Box 1.1* berikut:



Box 1.1 Berita Kembangkan Kampung Produktif, Sawahlunto Kota Terbaik Ekonomi Kreatif 2016

JAKARTA – Kota Sawahlunto sejak tiga tahun terakhir berhasil mengembangkan rumah-rumah produktif di tiga kampung. Hal itu membawa kota bekas tambang tersebut menerima penghargaan Sindo Weekly Government Award 2016 sebagai Kota Terbaik Bidang Ekonomi Kreatif. Penghargaan diberi langsung oleh Menteri Bappenas, Syofyan Djalil di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta, Selasa (12/4) malam.

Lantas, bagaimana Kampung Produktif tersebut bisa menggerakkan ekonomi masyarakat di Kota Sawahlunto? Menurut Wali Kota Sawahlunto, Ali Yusuf usai menerima penghargaan, setelah berhasil membangkitkan kota bekas tambang batubara, Pemerintah Kota Sawahlunto kini mendorong kebangkitan ekonomi rakyatnya dengan menciptakan kampung-kampung produktif. Program Kampung Produktif dilaksanakan semenjak tahun 2014.

Semenjak dicanangkan, kini telah ada tiga kawasan yang berhasil ditingkatkan marwahnya menjadi kampung produktif. Tiga kampung tersebut adalah Kampung Luak Badai, Kampung Kayu Gadang dan Kampung Sikalang. Tiga daerah yang ditunjuk sebagai Kampung Produktif itu sebelumnya merupakan kantong-kantong kemiskinan di Sawahlunto. Namun, kini berhasil menjadi daerah produktif dan mandiri. Melalui program tersebut, rumah-rumah di Kampung Produktif tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berproduksi.

Melalui program Kampung Produktif, Pemerintah Sawahlunto membangun kawasan Luak Badai. Pemko Sawahlunto melengkapi sarana prasarana, meliputi jalan, riol, fasilitas pendidikan, hingga rumah ibadah. Sedangkan untuk perekonomian, setiap rumah tangga diberikan pelatihan keterampilan. Mulai dari keterampilan kerajinan tenun songket Silungkang dan keterampilan yang terkait hobi serta kemauan warga setempat. Kini, jumlah warga kurang mampu di kawasan Luak Badai berkurang hingga tinggal belasan keluarga saja.⁶

Sumber: Padang Media, edisi 13 April 2016.

Dari berita yang ada pada *Box 1.1* dapat dilihat bahwa Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto menjadi program unggulan dari pemerintah daerah yang telah mengantarkannya menjadi kota terbaik ekonomi kreatif tahun 2016. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, Andy Rastika:

⁶ Padang Media, *Sawahlunto Berhasil Tingkatkan Ekonomi Warga Melalui Kampung Produktif*, 13 April 2016, Berita Online dalam <http://padangmedia.com/sawahlunto-berhasil-tingkatkan-ekonomi-warga-melalui-kampung-produktif/> diakses pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 10.45 WIB.

“Pada tahun 2016 Sawahlunto berhasil menjadi kota terbaik ekonomi kreatif yang diberikan oleh *Sindo Weekly Government Award 2016*, dengan melakukan kunjungan ke daerah yang dinilai, memadukan pendapat masyarakat, serta melihat kenyataan yang terjadi di lapangan. Yang awalnya daerah dengan sebutan kampung miskin kini Dusun Kayu Gadang dan Dusun Luhak Badai telah menjadi kampung produktif. Ada beberapa indikator yang mereka gunakan, (1) program inovatif, (2) tujuan dari program, (3) melihat perkembangan dari program.” (wawancara dengan Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, 16 Januari 2018).

Program Kampung Produktif bertujuan untuk meningkatkan produktivitas penduduk perumahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga.⁷ Sedangkan indikator kampung produktif adalah suatu kawasan yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan basis sumber daya sendiri untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kualitas hidup, yang ditandai dengan: (1) Tersedianya lapangan kerja yang menyerap usia produktif. (2) Meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal. (3) Meningkatnya tingkat pendapatan rumah tangga keluarga. (4) Menggunakan sumber daya lokal sendiri. (5) Meningkatnya derajat kesehatan. (6) Menguatnya modal sosial masyarakat.⁸

Tersedianya lapangan kerja yang menyerap usia produktif, usia produktif di dalam Program Kampung Produktif adalah penduduk dengan kisaran usia antara 15-64 tahun yang masih dapat bekerja dengan baik dan dapat menghasilkan barang dan jasa.⁹ Dengan adanya Program Kampung Produktif diharapkan akan

⁷ BAPPEDA Kota Sawahlunto, Dokumen Rencana Penataan Kawasan Kampung Produktif Kayu Gadang, Sawahlunto, 2014, hlm. 7.

⁸ Surat Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 188.45/284/WAKO-SWL/2016, hlm 4.

⁹ BAPPEDA Kota Sawahlunto. *Op.cit.* hlm 78.

membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Dilihat dari tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Kota Sawahlunto dari tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto tahun 2012-2017

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sawahlunto	5.34	5.47	5.10	6.34	7.18	6.89	6.19

Sumber: Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, tahun 2018.

Jika dilihat dari tabel 1.2 tersebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Kota Sawahlunto mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Setelah adanya Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto tahun 2014 angka pengangguran mengalami kenaikan di tahun 2015 yaitu dari 6,34% menjadi 7,18%. Akan tetapi di tahun selanjutnya yaitu dari tahun 2015, 2016 dan 2017 angka pengangguran terbuka mengalami penurunan.

Program Kampung Produktif diharapkan akan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal yang ditandai dengan pengetahuan masyarakat lokal mengenai jenis usaha yang mereka minati menjadi meningkat. Masyarakat yang mendapatkan bantuan akan diberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai cara yang benar dalam menjalankan usaha sesuai dengan jenis usaha yang mereka minati. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengrajin songket yang berada di Dusun Kayu Gadang yaitu Yetri:

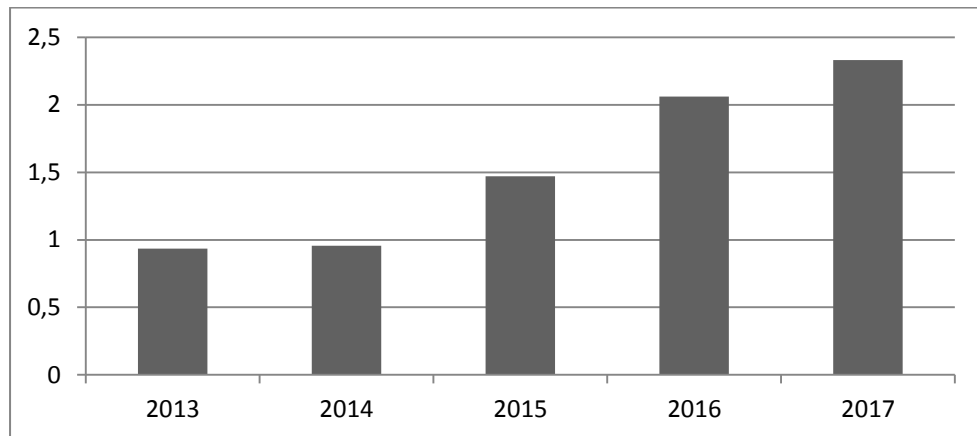
“Saya adalah orang asli Sawahlunto, awalnya saya adalah ibu rumah tangga biasa, tetapi semenjak ada Program Kampung Produktif saya berminat jadi pengrajin songket, saya di ajarkan bagaimana cara menenun, cara membuat motif tenunan dan juga

diberikan alat tenun serta benang juga. Awalnya saya tidak tau cara menenun sekarang saya sudah bisa...” (wawancara dengan Ibu Yetri, 17 Juni 2018).

Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis usaha yang mereka minati diharapkan akan berimbas kepada meningkatnya tingkat pendapatan rumah tangga keluarga. Karena mereka nantinya akan bisa berusaha dengan lebih maksimal terhadap jenis usaha yang diminati. Sesuai dengan tujuan dari program ini yaitu meningkatkan produktivitas penduduk perumahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga. Diharapkan setelah adanya Program Kampung Produktif akan terjadi peningkatan pendapatan keluarga penerima bantuan dari program ini. Berikut adalah grafik 1.1 yaitu pertumbuhan ekonomi penduduk penerima bantuan dari program kampung produktif di Dusun Kayu Gadang:



Grafik 1.1
Rata-rata Pendapatan Masyarakat Penerima Bantuan
Kampung Produktif Di Dusun Kayu Gadang Tahun 2013-2018
(dilihat dari rata-rata pendapatan dalam satu bulan)



Sumber: Hasil olahan data peneliti tahun 2018 dari data penerima Program Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang tahun 2014, Badan Perencanaa Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto.

Jika dilihat dari grafik 1.1, tingkat pendapatan masyarakat yang berada di Dusun Kayu Gadang semakin meningkat setelah adanya Program Kampung Produktif. Pada tahun 2013, rata-rata pendapatan masyarakat adalah 0,934 juta rupiah perbulan, tahun 2014 meningkat menjadi 0,956 juta rupiah perbulan. Peningkatan pendapatan paling tinggi berada pada tahun 2016, meningkat dari 1,47 juta rupiah perbulan menjadi 2,61 juta rupiah perbulannya. Peningkatan pendapatan masyarakat penerima Program Kampung Produktif juga diakui oleh Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, Andy Rastika:

“...setelah program ini ada bahkan ada masyarakat yang dulunya adalah ibu rumah tangga biasa sekarang bisa berpenghasilan sendiri, bahkan ada yang mencapai dua juta rupiah dalam sebulan. Dari pemantauan yang kami liat selama ini memang terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Kayu Gadang...” (wawancara dengan Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, 23 Agustus 2018).

Jenis usaha yang di kembangkan dalam Program Kampung Produktif sesuai dengan minat yang diinginkan oleh masyarakat penerima bantuan dan ciri khas yang ada di daerah sendiri. Saat ini jenis usaha yang diminati oleh masyarakat berupa kerajinan tenun songket silungkang, pembuatan kerupuk ubi kubang, kolam ikan, kebun kakao, kebun ubi, kerajinan souvenir dan lain sebagainya. Diharapkan hasil dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang ada di daerah sendiri serta daerah daerah lainnya yang berada di sekitarnya. Contoh, salah seorang penerima bantuan bidang usaha tempe/tahu yaitu Tarjo mengatakan jika hasil produksi tempe/tahunya mengalami peningkatan, bahkan sekarang penjualan sudah sampai ke daerah Tanjung Ampalu. Lain halnya dengan pembuat kerupuk kubang yaitu Nursyamsi mengatakan:

“Jika sekarang mencari bahan baku yaitu ubi kayu sudah tidak sulit lagi dan penjualannya meningkat, saat ini sudah bisa mengirim kerupuk sampai ke Padang, kami juga diajari cara mengemas kerupuk yang menarik, kalau ada pameran, pasar murah atau acara lainnya yang dibuat pemerintah kami di ajak jualan yang biasanya dibuatkan stan makanan dan jualannya.” (wawancara dengan Nursyamsi, 25 Februari 2018).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Kepala bidang Perindustrian dan Perdagangan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto, Gustaf:

“Masyarakat juga didampingi untuk membuat kemasan yang lebih menarik, yang biasanya memakai plastik biasa tanpa ada logo atau merek pembuatan sekarang sudah memakai plastik kemasan makanan juga dibubuhi dengan merek pembuatan. Jika dulu hanya kerupuk biasa saat ini sudah ada berbagai macam rasa. Dengan kemasan yang menarik, varian rasa yang lebih beragam menjadi nilai tambah tersendiri dari kerupuk olahan masyarakat.” (wawancara dengan Kepala bidang Perindustrian dan Perdagangan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto, 23 Agustus 2018).

Penerima bantuan dari Program Kampung Produktif juga diberikan pengetahuan mengenai kesehatan. Bantuan diberikan melalui Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana Kota Sawahlunto. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Sawahlunto, Al Ansari:

“Kami melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, jadi pada awalnya masyarakat enggan berobat ke rumah sakit atau dokter mereka lebih suka pergi ke dukun atau obat-obatan tradisional jadi kami berikan pengertian. Kami juga memberi pengetahuan tentang bagaimana rumah yang sehat, makanan yang sehat, jarak kandang ternak ke rumah serta sanitasi dan pembuangan limbah hasil produksi seperti tahu/tempe.” (wawancara dengan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Sawahlunto, 10 Agustus 2018).

Peningkatan derajat kesehatan yang dialami oleh masyarakat penerima bantuan Program Kampung Produktif merupakan imbas dari peningkatan pendapatannya karena variasi makan dan minum yang lebih beragam. Dari hasil wawancara dengan masyarakat penerima bantuan ini mengatakan jika sekarang ia sudah bisa membelikan susu untuk anaknya, buah, dan menu makanan yang lebih

bervariasi serta bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Secara tidak langsung, semenjak adanya Program Kampung Produktif berimbas kepada menguatnya modal sosial masyarakat. Untuk melihat hal tersebut peneliti mencoba mewawancarai Kepala Dusun Kayu Gadang Zainal, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“... dengan adanya program ini maka lapangan pekerjaan menjadi terbuka untuk masyarakat di daerah kami. Tersedianya lapangan pekerjaan yang menyerap usia produktif dan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat lokal. Program ini dijalankan berdasarkan keunggulan dari daerah dan menggunakan sumber daya lokal. Semenjak program ini dijalankan kondisi sosial masyarakat menjadi lebih baik, awalnya mereka tidak saling mengenal sekarang bisa bekerja sama ...” (wawancara dengan Kepala Dusun Kayu Gadang, 01 April 2018).

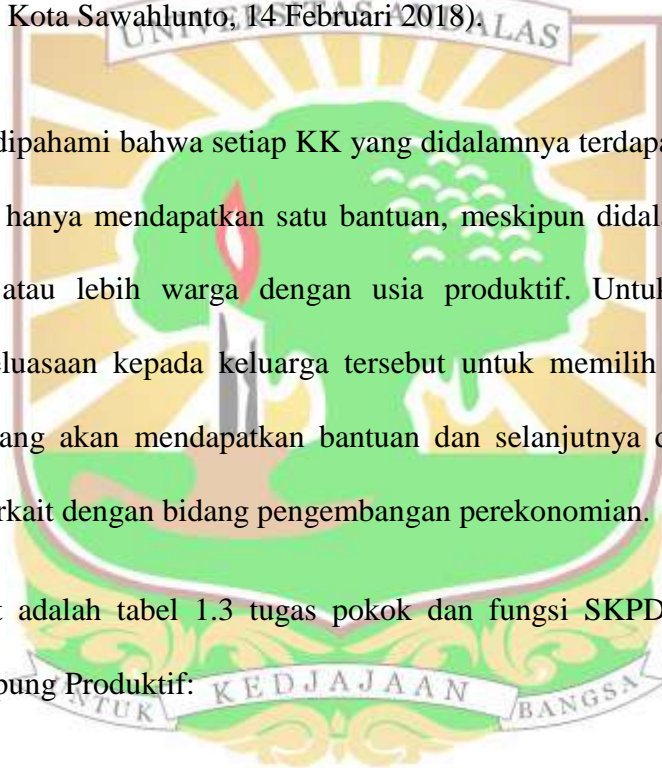
Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Dusun Kayu Gadang memang terjadi perubahan sosial masyarakat, saat ini masyarakat semakin mengenal tetangganya, rekan kerja dan orang-orang yang ada di lingkungan mereka. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang penerima bantuan yang berhasil peneliti wawancara mengatakan semenjak program kampung produktif terasa semakin dekat dan seperti berkeluarga karena mau tidak mau harus berhubungan dengan teman-teman yang menerima bantuan Program Kampung Produktif minimal yang sama jenis bantuannya.

Bentuk pelaksanaan dari program kampung produktif adalah seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Ekonomi Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, Tatang Sumarna:

“Bentuk pelaksanaannya, setelah pemerintah menetapkan suatu kawasan sebagai kampung produktif, selanjutnya setiap KK yang didalamnya terdapat warga dengan usia produktif (satu orang setiap KK) yang mempunyai tingkat kemauan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya akan ditanya, maunya usaha apa, keterampilannya apa. Setelah dipetakan setiap minat warga pemerintah mengintervensi setiap warga dengan memberikan bantuan modal usaha, peralatan keterampilan, pelatihan, magang, dan bentuk bantuan lainnya. Yang selanjutnya akan didampingi oleh SKPD terkait. Tidak hanya itu, bantuan infrastruktur pendukung juga diberikan seperti pembuatan kolam ikan, pembuatan jembaran dan jalan, kandang ternak dan lainnya.” (wawancara dengan Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Ekonomi Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto, 14 Februari 2018)

Dapat dipahami bahwa setiap KK yang didalamnya terdapat warga dengan usia produktif hanya mendapatkan satu bantuan, meskipun didalam KK tersebut terdapat dua atau lebih warga dengan usia produktif. Untuk hal demikian diberikan keleluasaan kepada keluarga tersebut untuk memilih siapa di dalam keluarganya yang akan mendapatkan bantuan dan selanjutnya didampingi oleh SKPD yang terkait dengan bidang pengembangan perekonomian.

Berikut adalah tabel 1.3 tugas pokok dan fungsi SKPD terkait dengan Program Kampung Produktif:



Tabel 1.3
Tugas Pokok dan Fungsi SKPD terkait dengan Program Kampung Produktif

No	Nama	Tugas
1.	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menetapkan suatu daerah sebagai Kampung Produktif ✓ Memetakan minat kelompok sasaran akan usaha yang nantinya mereka jalankan ✓ Koordinasi dengan SKPD terkait mengenai minat usaha kelompok sasaran. ✓ Tugas sekretariat dalam Kelompok Kerja Pembinaan dan Pengelolaan Kampung Produktif
2.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembinaan di bidang industri, seperti pembuatan sepatu, kerajinan songket silungkang, pembuatan tahu dan tempe, pembuatan souvenir, pembuatan kerupuk dan lainnya sesuai dengan pemetaan minat masyarakat.
3.	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembinaan di bidang pertanian dan perikanan, seperti kolam ikan, kolam pancing, kebun ubi kayu, kebun cokelat dan lainnya.
4.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertugas dalam pembuatan infrastruktur pendukung perekonomian seperti pembuatan kolam ikan, jalan, jembatan dan lainnya sesuai dengan pemetaan dan kebutuhan masyarakat akan infrastruktur pendukung program Kampung Produktif.
5.	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan pariwisata di kawasan Kampung Produktif sekaligus menjadikan Kampung Produktif sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Sawahlunto.
6.	Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan.

Sumber: Hasil olahan data peneliti tahun 2018 dari Surat Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 18845/96/WAKO-SWL/2017 tentang Penetapan Tim Pembina dan Pengelolaan Kampung Produktif dan Dokumen Rencana Penataan Kawasan Kampung Produktif Kayu Gadang.

Untuk mengimplementasikan Program Kampung Produktif, maka dibentuklah Kelompok Kerja Pembinaan dan Pengelolaan Kampung Produktif. Kelompok kerja ini di atur dalam Surat Keputusan Walikota Sawahlunto nomor

18845/96/WAKO-SWL/2017 tentang Penetapan Tim Pembina dan Pengelolaan Kampung Produktif. Kelompok kerja ini terdiri dari enam SKPD terkait dengan pelaksanaan Program Kampung Produktif. Dinas yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan, alat, bahan serta pengemasan, dan pemasaran adalah Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Sawahlunto bertanggung jawab untuk memperbaiki dan membuat infrastruktur untuk menunjang pelaksanaan Program Kampung Produktif. Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki tugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesehatan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bertanggungjawab untuk mengembangkan sektor pariwisata yang berada di kawasan Program Kampung Produktif dan menjadikan Program Kampung Produktif sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Sawahlunto.

Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah, bertugas menetapkan suatu daerah sebagai Kampung Produktif dengan melihat potensi dan kekurangan suatu daerah, dengan cara melakukan pemantauan langsung dan menghimpun semua informasi terkait daerah yang akan dijadikan Kampung Produktif. Selanjutnya dibuatlah sebuah dokumen rencana penataan kawasan kampung produktif tersebut. Berikut ini adalah lokasi dan rencana penanganan kampung produktif di Kota Sawahlunto yang disajikan dalam tabel 1.4:

Tabel 1.4
Lokasi dan Rencana Penanganan Kampung Produktif

No	Kecamatan	No	Desa	Rencana Penanganan				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Lembah Segar	1	Kubang Utara Sikabu - Dusun Luhak Badai	■				
		2	Pasar Kubang – Dusun Dalimo Gadang				■	
		3	Lunto Barat – Dusun Tita Rajo					■
2	Barangin	4	Santur – Dusun Kayu Gadang	■				
		5	Balai Batu Sandaran				■	
		6	Kolok Nan Tuo – Dusun Guguk Sumbayang					■
3	Talawi	7	Sikalang – Dusun Kemiri dan Tarandam		■			
		8	Tumpuk Tengah – Dusun Pintu Angin, Dusun Bunou, dan Dusun Batu Kakok			■		
		9	Rantih			■		
		10	Bukik Gadang – Dusun Tabek Jaya				■	
4	Silungka- ng	11	Muaro Kalaban – Dusun Sawah Taratak					■

Sumber: Surat Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 188.45/284/WAKO-SWL/2016, tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut terdapat 11 kampung yang menjadi Kampung Produktif di Kota Sawahlunto. Kampung yang menjadi awal dari program ini adalah Dusun Kayu Gadang dan Dusun Luhak Badai pada tahun 2014, berlanjut pada kampung lainnya pada tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun ini fokus penanganan terletak pada Dusun Tita Rajo yang terletak di Kecamatan Lembah Segar, Dusun Guguk Sumbayang yang berada di Kecamatan Barangin dan Dusun Sawah Taratak yang berada di Kecamatan Silungkang. Sementara

kampung yang lainnya masih ditangani dan terus dilakukan pembinaan sampai saat ini.

Tidak hanya menetapkan suatu wilayah sebagai kawasan Kampung Produktif, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah melakukan pemetaan minat kelompok sasaran akan jenis usaha yang nantinya mereka jalankan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Dusun Kayu Gadang, Zainal:

“... dahulu waktu awalnya, ada orang Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah yang melakukan pendataan dengan cara menanyakan kepada masyarakat kami maunya usaha apa, minatnya dimana. Yang nantinya akan diberikan bantuan terkait usaha tersebut, terus liat keadaan lingkungan, rumah, terus tanya tentang tempat wisata juga ...”(wawancara dengan Kepala Dusun Kayu Gadang, 12 Agustus 2018).

Pemetaan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Sawahlunto untuk mengetahui minat dan potensi masyarakat yang ada pada suatu kawasan yang akan dijadikan Kampung Produktif. Pemetaan yang dilakukan juga meliputi pemetaan wilayah yaitu potensi wisata, keadaan infrastruktur umum dan keadaan perumahan serta lingkungan. Berikut adalah tabel 1.5 data penyebaran bantuan bidang pengembangan perekonomian di tiap dusun:

Tabel 1.5
Data Penyebaran Bantuan Bidang Pengembangan Perekonomian
(Industri dan Kerajinan) Per Kampung tahun 2014

No	Desa	Jenis Usaha (orang)					
		Sepatu	Tenun Silungkang	Souvenir	Tahu / Tempe	Kerupuk	Konfeksi / Sablon
1	Kubang Utara Sikabu - Dusun Luhak Badai	-	64	-	-	78	-
2	Santur – Dusun Kayu Gadang	9	23	2	2	2	-
3	Sikalang – Dusun Kemiri dan Tarandam	-	18	16	-	4	2
4	Tumpuk Tengah – Dusun Pintu Angin, Dusun Bunou, dan Dusun Batu Kakok	-	14	28	-	-	-
5	Desa Rantih	-	12	5	-	-	5
	Jumlah	9	131	51	2	84	7

Sumber: Hasil olahan data peneliti tahun 2018 dari Dokumen Rencana Penataan Kawasan Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang, Dusun Luhak Badai, Desa Sikalang (Dusun Kemiri dan Dusun Tarandam), Desa Tumpuk Tengah (Dusun Pintu Angin, Dusun Bunou, dan Dusun Batu Kakok), dan Desa Rantih.

Dari tabel 1.5 tersebut didapatkan jika mayoritas penduduk memilih program pengembangan di bidang industri kerajinan songket silungkang, sebanyak 131 yang tersebar kedalam lima kampung. Masyarakat yang paling banyak memilih industri kerajinan songket silungkang terletak di Dusun Luhak Badai sebanyak 64 orang dan Dusun Kayu Gadang sebanyak 23 orang. Total masyarakat yang menerima bantuan bidang industri dan kerajinan yang Dusun Kayu Gadang berjumlah 38 orang yang tersebar ke lima jenis usaha yang lebih beragam di bandingkan dengan dusun-dusun lainnya. Berikut adalah tabel 1.6 yaitu data penyebaran bantuan bidang pertanian/peternakan:

Tabel 1.6
Data Penyebaran Bantuan Bidang Pengembangan Perekonomian
(Pertanian / Peternakan) Per Kampung tahun 2014

No	Desa	Jenis Usaha (orang)						
		Kolam Ikan	Kolam Pancing	Ternak Puyuh	Kebun Ubi Kayu	Sawah	Kebun Karet	Kebun Cokelat
1	Kubang Utara Sikabu - Dusun Luhak Badai	-	-	-	21	-	-	17
2	Santur – Dusun Kayu Gadang	24	1	-	-	-	-	4
3	Sikalang – Dusun Kemiri dan Tarandam	14	-	4	10	-	-	-
4	Tumpuk Tengah – Dusun Pintu Angin, Dusun Bunou, dan Dusun Batu Kakok	-	-	-	-	-	36	21
5	Desa Rantih	30	-	-	-	90	-	-
	Jumlah	68	1	4	31	90	36	42

Sumber: Hasil olahan data peneliti tahun 2018 dari Dokumen Rencana Penataan Kawasan Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang, Dusun Luhak Badai, Desa Sikalang (Dusun Kemiri dan Dusun Tarandam), Desa Tumpuk Tengah (Dusun Pintu Angin, Dusun Bunou, dan Dusun Batu Kakok), dan Desa Rantih.

Dari tabel 1.6 diatas dapat dilihat tidak ada jenis usaha di bidang pertanian/ peternakan yang merata di tiap dusunnya. Jenis usaha yang paling banyak peminatnya yaitu pertanian sawah sebanyak 90 orang, tetapi hanya berada disatu desa saja. Dan jenis usaha yang paling sedikit peminatnya yaitu kolam pancing, sebanyak 1 orang yang terletak di Dusun Kayu Gadang. Total masyarakat yang menerima bantuan bidang pertanian dan peternakan di Dusun Kayu Gadang berjumlah 29 orang yang tersebar ke tiga jenis usaha yaitu kolam ikan, kolam pancing dan kebun cokelat.

Setelah dilakukan pemetaan terkait jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah melakukan koordinasi dengan SKPD terkait mengenai minat usaha kelompok sasaran dan melakukan tugas sekretariat. Bentuk pembinaan dilakukan dengan cara pemberian pelatihan, untuk tiga bulan pertama dilakukan sekali dalam dua minggu, bulan selanjutnya sampai dengan satu tahun dilakukan sekali dalam sebulan. Pemberian modal usaha, pemberian alat dan bahan dilakukan pada awal pertemuan, sedangkan pemantauan di setiap bulannya disatu tahun pertama. Saat ini pemantauannya berjalan 6 bulan sekali. Kelompok kerja pembinaan dan pengelolaan Kampung Produktif tersebut bertemu dan mengadakan rapat koordinasi satu kali sebulan atau sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh bidang sekretariat.¹⁰ Untuk memastikan hal tersebut peneliti mencoba menanyakan langsung kepada salah seorang masyarakat penerima bantuan Sugiman, seseorang yang mempunyai usaha di bidang kolam ikan:

“... jika hal tersebut benar, saat orang dinas kesini untuk melihat kami ditanya bagaimana perkembangan usahanya, kami bisa menceritakan apa hambatan dan kendala yang kami alami ...”
(wawancara dengan Sugiman, 12 Agustus 2018).

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan melakukan pembinaan di bidang industri, seperti pembuatan sepatu, kerajinan songket silungkang, pembuatan souvenir (sandal hotel, dompet, bros baju, tas tangan, pajangan, bingkai foto dan lainnya), pembuatan kerupuk hal itu sesuai dengan pemetaan minat masyarakat. Jadwal pelatihan dan pemantauan dilakukan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala bidang Perencanaan Pembangunan Ekonomi Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah.

berdasarkan jadwal yang dibuat bidang sekretariat Program Kampung Produktif. Berikut tabel 1.7 yaitu jumlah bantuan bidang industri yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Dusun Kayu Gadang:

Tabel 1.7
Jumlah Bantuan Bidang Industri Dusun Kayu Gadang tahun 2014

Sepatu	Tenun Silungkang	Souvenir	Tahu / Tempe	Kerupuk
<ul style="list-style-type: none"> - Mesin jahit 9 buah - Bahan baku sepatu: benang, kain, soul sepatu, pahat, jarum, lem, gunting 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat tenun 23 buah - Bahan baku: benang 	<ul style="list-style-type: none"> Mesin jahit 2 buah - Alat: gunting, jarum, lem, cat pernis - Bahan baku kain 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat pemasak 4 buah - Penggiling kedelai - Alat pencetak tahu 10 buah - Bahan baku: kacang kedelai 	<ul style="list-style-type: none"> - Dandang besar 2 buah - Alat giling ubi kayu anti karat (tidak <i>stanless steel</i>) 2 buah - Oven pengering besar 2 buah - Bahan baku: ubi kayu

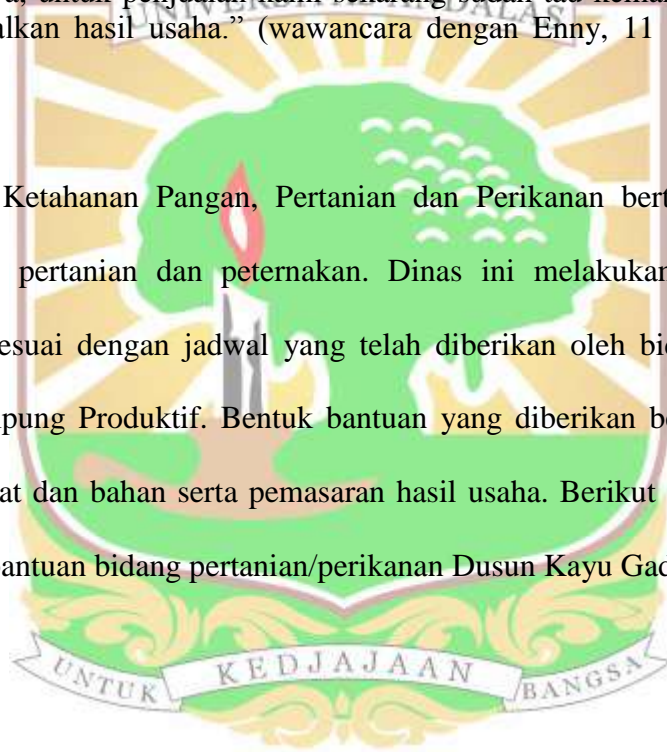
Sumber: Data Bantuan Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang tahun 2014, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan, tahun 2018.

Dari tabel 1.7 tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat yang mendapatkan bantuan di bidang industri diberikan bantuan dalam bentuk alat dan bahan baku. Contohnya saja masyarakat yang meminati usaha industri tenun silungkang diberikan bantuan alat tenun dan bahan baku berupa benang untuk menenun, industri pembuatan tempe dan tahu diberikan bantuan berupa alat pemasak, penggiling kedelai, pencetak tahu, dan bahan baku kedelai. Semua bantuan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto bersumber dari APBD Kota Sawahlunto tahun 2014.

Bentuk bantuan yang diberikan berupa alat hanya diberikan sekali saja, dan bantuan bahan diberikan selama tiga bulan pertama. Tidak hanya diberikan pelatihan, alat dan bahan dan pemantauan perkembangan usaha tetapi sampai kepada proses pemasaran. Salah seorang penerima bantuan di bidang industri tenun silungkang di Dusun Kayu Gadang yaitu Enny mengatakan:

“Waktu awal dulu (tiga bulan pertama) kami diberikan bantuan alat dan bahan, diberikan pelatihan, dan juga dibantu pemasarannya. Kalau sekarang kami sudah membeli sendiri bahan bakunya, untuk penjualan kami sekarang sudah tau kemana harus menjualkan hasil usaha.” (wawancara dengan Enny, 11 Agustus 2018).

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan bertanggung jawab dalam bidang pertanian dan peternakan. Dinas ini melakukan pelatihan dan pemantauan sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh bidang sekretariat Program Kampung Produktif. Bentuk bantuan yang diberikan berupa pelatihan, pembinaan, alat dan bahan serta pemasaran hasil usaha. Berikut adalah tabel 1.8 yaitu jumlah bantuan bidang pertanian/perikanan Dusun Kayu Gadang:



Tabel 1.8
Jumlah Bantuan Bidang Pertanian/Perikanan Dusun Kayu Gadang tahun 2014

Kolam ikan	Kolam pancing	Kebun cokelat
<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan bibit ikan 9000 bibit ikan lele - Bahan bantuan pakan (untuk 3 bulan pertama dan subsidi pakan ikan selama 9 bulan) - Tangguk 	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan bibit ikan 150 ekor ikan emas - Bahan bantuan pakan (untuk 3 bulan pertama dan subsidi pakan ikan selama 9 bulan) - Tangguk 	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan bibit cokelat - Bantuan pupuk - Alat pangkas

Sumber: Data bantuan Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang tahun 2014, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto, tahun 2018.

Dari tabel 1.8 tersebut, dapat dilihat bahwa bantuan dalam bidang pertanian dan perikanan yang berada di Dusun Kayu Gadang ada tiga yaitu bantuan untuk kolam ikan, kolam pancing, dan kebun cokelat. Bentuk bantuan yang diberikan pada kolam ikan dan kolam pancing adalah bantuan bibit ikan, pakan ikan dan tangguk. Sedangkan bentuk bantuan untuk kebun cokelat adalah bibit cokelat, bantuan pupuk dan alat pangkas. Semua bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto bersumber dari APBD Kota Sawahlunto tahun 2014.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Program Kampung Produktif tidak hanya berfokus pada pengembangan perekonomian masyarakat tetapi juga pengembangan infrastruktur guna mengoptimalkan pengembangan perekonomiannya. Berikut adalah tabel 1.9 data pengembangan pembangunan infrastruktur di Dusun Kayu Gadang:

Tabel 1.9
Pembangunan Infrastruktur Dusun Kayu Gadang Tahun 2014

No	Kegiatan	Sumber Dana	SKPD Penganggung Jawab	Jumlah Anggaran Dana
1.	Pembangunan jalan beton menuju kolam pancing dan kolam ternak ikan	APBD	Dinas PU dan Penataan Ruang	Rp. 48.328.331.00
2.	Pembangunan kolam pancing dan kolam ternak ikan serta saluran air limbah	APBD	Dinas PU dan Penataan Ruang	Rp. 603.872.152.00
3.	Pembangunan gedung aula / gedung pertemuan warga	APBD	Dinas PU dan Penataan Ruang	Rp. 72.500.000.00
4.	Pembangunan galeri / <i>workshop</i> UKM	APBD	Dinas PU dan Penataan Ruang	Rp. 43.708.898.00
5.	Pembangunan gerbang kampung produktif	APBD	Dinas PU dan Penataan Ruang	Rp. 17.895.625.00
	Jumlah			Rp. 813.305.006.00

Sumber: Dokumen Penataan Kawasan Kampung Produktif Dusun Kayu Gadang.

Bembangunan infrastruktur tersebut berupa Pembangunan jalan beton menuju kolam pancing dan kolam ternak ikan, pembangunan kolam pancing dan kolam ternak ikan serta saluran air limbah, Pembangunan gedung aula / gedung pertemuan warga, Pembangunan galeri / *workshop* UKM, dan Pembangunan gerbang kampung produktif.¹¹ Pembangunan infrastruktur di Dusun Kayu Gadang menyerap anggaran dana yang bersumber dari APBD Kota Sawahlunto. Dinas yang bertanggung jawab adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Diharapkan dengan adanya penguatan di bidang infrastruktur tujuan dari program dapat tercapai dengan lebih maksimal yaitu peningkatan perekonomian masyarakat penerima bantuan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bertugas dalam pengembangan pariwisata di kawasan Kampung Produktif sekaligus menjadikan Kampung Produktif sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Sawahlunto. Usaha yang

¹¹ BAPPEDA Kota Sawahlunto. *Op.cit.* hlm 146.

dilakukan seperti promosi pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto, Efriyanto:

“Jika dilihat di Dusun Kayu Gadang, angka kunjungan pariwisata masih sangat minim mungkin karena destinasi wisata yang tidak ada selain kampung produktif tersebut, lain halnya dengan Kampung Produktif yang memiliki tempat wisata lain banyak wisatawan yang berkunjung.” (wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto, 10 Agustus 2018).

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi Program Kampung Produktif dengan melihat dampak dari kelompok sasaran setelah program dijalankan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian evaluasi dampak. Evaluasi dampak memberikan perhatian lebih besar kepada *output* dan dampak kebijakan dibandingkan kepada proses pelaksanaannya, sekalipun yang terakhir ini tidak di kesampingkan dari penelitian evaluasi.¹² Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan untuk melihat *output* dan dampak dari sebuah program yang menjadi tujuan dari penelitian evaluasi dampak tersebut dari pada melihat proses formulasi dan implementasi program walaupun tidak dapat dipisahkan dari penelitian evaluasi itu sendiri. Untuk mengevaluasi dampak dari Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto peneliti memilih Dusun Kayu Gadang karena dusun tersebut sebagai lokasi awal pengembangan Kampung Produktif ditahun 2014 dan di dusun tersebut jenis pekerjaan yang dipilih oleh masyarakatnya lebih beragam. Di dusun ini akan dilihat dampak Program Kampung Produktif terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang menerima bantuan.

¹² Samudra Wibawa, Yuyun Purbokusuma, Agus Pramusinto, Evaluasi Kebijakan Publik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm.29.

Kepala Desa Santur yaitu Zainal telah membenarkan adanya Program Kampung Produktif disalah satu dusunnya membawa perubahan pada kondisi ekonomi masyarakatnya. Berikut ini kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

“Alhamdulillah, semenjak adanya program kampung produktif kini masyarakat tidak lagi hanya menerima bantuan saja, tapi telah ada usaha yang akan mereka kembangkan. Sekarang dengan kampung produktif telah banyak programnya (industri dan pertanian) masyarakat merasa terbantu sekali.” (wawancara dengan Kepala Desa Santur, 19 Maret 2018).

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa program ekonomi kreatif tersebut telah membawa perubahan pada keadaan ekonomi masyarakat khususnya yang terdapat pada Dusun Kayu Gadang. Dusun tersebut pada awalnya adalah kampung miskin yang dibuat oleh pemerintah daerah pada tahun 2006 dengan cara membuat sebuah kampung dengan berbagai fasilitas didalamnya dihuni oleh berbagai KK miskin yang ada di Sawahlunto, yang tidak memiliki rumah. Kini dusun tersebut telah berubah menjadi sebuah kampung produktif di tahun 2014.

Evaluasi terhadap keberhasilan program perlu dilakukan untuk melihat pencapaian program dalam memperoleh dampak yang diinginkan. Untuk mengetahuinya langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi dampak kebijakan atau program. Dikaitan dengan tujuan awal adanya program yaitu meningkatkan produktivitas penduduk perumahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi keluarga.¹³ Oleh karena itu kinerja program dalam mencapai hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah perlu di tinjau agar di ketahui

¹³ BAPPEDA Kota Sawahlunto, *op.cit.*, hlm. 7.

keberhasilan program Kampung Produktif. Untuk melakukan evaluasi dampak tersebut peneliti menggunakan teori perhitungan dampak ekonomi, karena tujuan dari program ini adalah meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat penerima program.

Untuk melihat dampak dari program Kampung Produktif peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengrajin songket silungkang yang mendapatkan bantuan di Dusun Kayu Gadang yaitu Yetri, yang mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya setelah mendapatkan bantuan memang lebih meningkat. Sekarang saya sudah berpenghasilan Rp. 1.050.000 setiap bulannya jika saya bisa menyelesaikan 5 helai kain tenun. Dahulunya rumah ini semi permanen, sekarang berangsur angsur saya sudah bisa menabung dan buat rumahnya jadi permanen meski baru tembok bata seperti sekarang. Sekarang saya sudah bisa punya motor meski kredit dan motornya bekas. Untuk bertenen dahulu saya belum bisa, sekarang saya sudah bisa mengajarkan teman teman yang lainnya di aula.” (wawancara dengan Yetri, 24 Februari 2018)

Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh Tarjo, yaitu warga Dusun Kayu Gadang yang mendapatkan bantuan di bidang industri pembuatan tahu. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“Sekarang saya sudah bisa meningkatkan produksi, jumlah karyawan saya sudah ada 3 orang, yang sebelumnya hanya 1. Pendapatan tentu lebih meningkat, sekarang saya dan keluarga sudah menggunakan BPJS dan bisa membayar iurannya tiap bulan, sebelumnya saya ragu untuk menguliahkan anak, sekarang saya sudah bisa menguliahkannya. Limbah tahu sekarang sudah dapat dimanfaatkan jadi pakan ternak, dahulu terbuang percuma mengotori lingkungan. Pemasaran sekarang sudah sampai ke Tanjung Ampalu. Saya merasa terbantu, sekali tiga bulan orang dinas perindustrian datang melihat bagaimana perkembangan usaha disana saya bisa menyampaikan keluh kesah dan masalah saya.” (wawancara dengan Tarjo, 1 April 2018).

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kayu Gadang yang mendapatkan Program Kampung Produktif juga berimbas pada segi infrastruktur yaitu masyarakat yang telah bisa memperbaiki rumahnya, penambahan alat transportasi yang digunakan. Tidak hanya itu masyarakat juga merasa mengalami perubahan dalam hal kesehatan, pendidikan serta ditemukan masyarakat yang bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya. Salah seorang pengrajin sepatu yaitu Supriono yang peneliti wawancarai mengatakan:

“Dari pekerjaan ini saya bisa mendapatkan lebih banyak teman, berbagi pengetahuan dan belajar bersama membuat sepatu. Sekarang pemasarannya masih susah karena bersaing dengan sepatu-sepatu pabrikan yang ada di pasaran sekarang. Penghasilan yang saya dapatkan masih pas-pasan hanya buat makan sehari-hari. Kalau untuk kebutuhan lainnya seperti perbaikan rumah, beli kendaraan baru, dan untuk di tabung rasanya belum. Saya dan istri harus ada kerjaan sampingan saya kadang kadang mengojek dan istri jadi tukang cuci di rumah orang.” (wawancara dengan Supriono, 01 April 2018).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan tersebut, ternyata masih ada kendala-kendala yang mengakibatkan Program Kampung Produktif sebagai usaha pengentasan kemiskinan yang dibentuk tidak berperan optimal. Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui atau menentukan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh Program Kampung Produktif dengan cara menggambarkan dampaknya kemudian atas dasar tersebut barulah dinilai apakah program tersebut berhasil atau tidak berdasarkan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga pada akhirnya bisa diberikan penilaian mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam meraih dampak yang direncanakan. Program yang akan dilakukan evaluasi dampaknya pada penelitian ini adalah

program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto khususnya Dusun Kayu Gadang di tahun 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada di latar belakang dan fenomena-fenomena yang ada tentang upaya pemerintah Kota Sawahlunto dalam menekan angka kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan Kampung Produktif, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah evaluasi dampak Program Kampung Produktif di Kota Sawahlunto khususnya pada Dusun Kayu Gadang tahun 2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program kampung produktif di Kota Sawahlunto studi pada Dusun Kayu Gadang tahun 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi bahan kajian selanjutnya dalam studi Ilmu Administrasi Publik yang akan membahas mengenai upaya pemerintah menanggulangi tingkat kemiskinan khususnya dalam menilai dampak dari sebuah program. Serta bahan kajian dan penambah literatur mengenai evaluasi kebijakan publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Mafaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Salah satu wadah bagi peneliti untuk belajar bagaimana mendeskripsikan proses pelaksanaan, mengevaluasi, serta menilai dampak program kampung produktif di Kota Sawahlunto.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak lain baik mahasiswa, maupun pemerintah terkhusus instansi terkait dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan melalui program kampung produktif di Kota Sawahlunto.

